



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

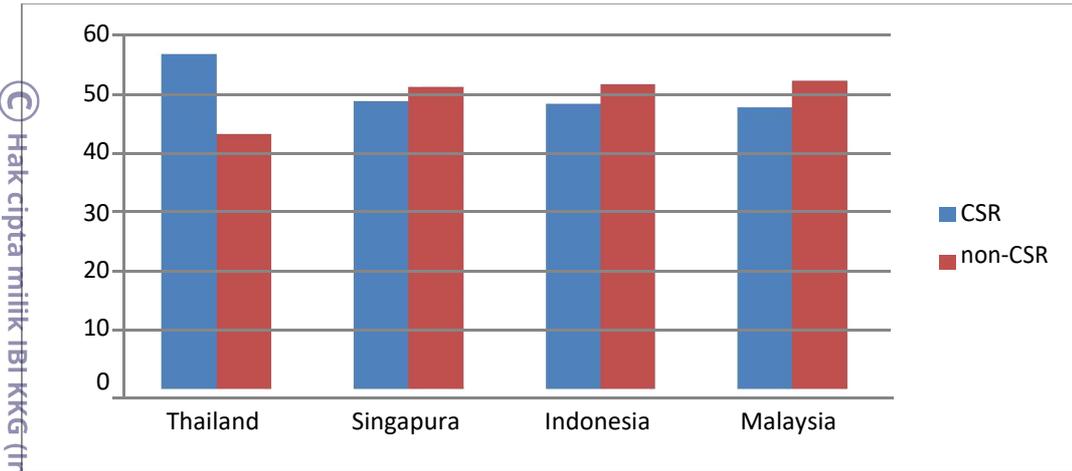
A. Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility atau yang biasa dikenal dengan istilah CSR merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang diberikan perusahaan yang bukan hanya kepada para pemegang saham. Selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* dimana perusahaan seharusnya bukan hanya berfokus pada laba namun juga harus memperhatikan permasalahan sosial dan lingkungan. Konsep ini mengisyaratkan bahwa terjadinya konektivitas integral antara kepedulian masyarakat, menjaga keseimbangan lingkungan dan upaya mencapai laba perusahaan (Hadi, 2011)

Di Indonesia, peraturan mengenai kesadaran akan pentingnya melakukan tanggung jawab sosial telah diatur dalam Undang-Undang no 40 tahun 2007 khususnya pasal 74 ayat 1 yang berisikan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Pertanggungjawaban sosial perusahaan di Indonesia masih terbilang rendah apabila dibandingkan dengan beberapa negara di Asia Tenggara yaitu Thailand, Singapura, dan Malaysia dalam melakukan praktek tanggung jawab sosial. Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa Indonesia dan Malaysia masih berada pada tingkat terendah jika dibandingkan dengan negara Thailand dan Singapura dengan persentase sebesar 48,4% dan 47,7%.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : CNN Indonesia

Grafik 1.1
Program CSR di Beberapa Negara ASEAN Tahun 2016

Menurut Utama (2007) perkembangan CSR terkait dengan semakin parahny kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Permasalahan sosial dan lingkungan sendiri tidak terlepas dari aktivitas perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan pertambangan yang dimana dalam aktivitas menjalankan perusahaannya memberikan dampak yang cukup besar bagi lingkungan maupun sosial.

PT Bangun Nusantara Jaya Makmur (BNJM) dan PT Wings Sejati di Barito Timur, Kalimantan Tengah merupakan salah satu contoh kasus dari perusahaan pertambangan yang menyebabkan pencemaran limbah tambang batubara pada lahan pertanian warga sekitar. Sama halnya dengan kasus lumpur panas yang disebabkan oleh pengeboran eksplorasi oleh PT Lapindo Brantas di Jawa Timur yang mengakibatkan hilangnya kawasan pemukiman atau tempat tinggal penduduk.

Seringkali perusahaan hanya berfokus pada aspek keuntungan tanpa memperhatikan aspek sosial maupun aspek lingkungan. Oleh karena itu suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan bukan hanya diwajibkan membuat laporan keuangan tetapi perusahaan juga seharusnya diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban sosial sebagai tanda bahwa perusahaan telah benar-benar melakukan tanggung jawab sosial. Peraturan mengenai kewajiban perusahaan dalam memberikan pengungkapan sendiri telah diatur dalam PSAK no.60 paragraf 33 yang mengharuskan entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan dimana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan. Hingga saat ini berbagai perusahaan dari berbagai sektor di Indonesia berlomba-lomba melakukan tanggung jawab sosial dengan cara yang beraneka ragam yang dibuktikan dengan melakukan pengungkapan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik atas tanggung jawab yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan.

Menurut Bhatt (2002) terdapat tiga alasan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan sosial. Pertama, kepatuhan (*compliance*) yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan, hukum, maupun standar-standar yang disepakati secara nasional maupun internasional. Kedua, meminimalkan risiko (*risk minimization*) selain kepatuhan dasar perusahaan harus mampu menyadari dan meminimalkan risiko yang dapat berdampak pada sosial, ekonomi, maupun lingkungan dengan mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan prosedur untuk meminimalkan kerusakan yang timbul dari operasi. Ketiga, menciptakan nilai (*value creation*) yang dimana perusahaan menciptakan nilai yang positif dengan melibatkan masyarakat didalamnya seperti inovasi investasi sosial, konsultasi dengan *stakeholders*, dialog kebijakan, dan membangun institusi masyarakat baik secara mandiri ataupun bersama dengan perusahaan lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun tidak dapat dipungkiri bahwa bagi beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial semata-mata untuk kepentingan perusahaan saja karena melalui ini perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan ataupun menarik perhatian para investor.

Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara lain yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kinerja lingkungan, *leverage*, pengungkapan media, pertumbuhan, kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, kepemilikan dewan komisaris, kepemilikan saham asing, dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders* dimana perusahaan besar akan melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil karena adanya kontribusi program-program sosial dari para pemegang saham

Cowen et al (1987) dalam Amalia (2013). Menurut Kristri (2013) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Oktriani & Mimba (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas merupakan ukuran bagi perusahaan yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja sebuah perusahaan dimana perusahaan diwajibkan untuk memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menciptakan profitabilitas yang baik, perusahaan juga membutuhkan citra yang baik dimata masyarakat sehingga salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang akan membangun rasa kepercayaan dari masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya lebih kecil. Dalam hal ini Nurkhin (2010) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial sedangkan menurut Kristri (2013) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial.

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan yaitu dimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayarkan. Oleh karena itu ketika likuiditas yang dihasilkan tinggi, perusahaan akan melakukan pengungkapan seluas mungkin untuk membuktikan bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang baik dibanding perusahaan lain. Indriani (2013) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung sangat bergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah cenderung membiayai asset nya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan memperkecil tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. jawab sosial. Namun lain hal nya dengan Putri & Christiawan (2014) yang berpendapat bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial.

Pengukuran kinerja lingkungan dapat menggunakan PROPER dengan menggunakan warna, mulai dari warna emas, hijau, biru, merah, hingga hitam yang memiliki skor masing-masing dari yang terbaik hingga yang terburuk yang kemudian akan diumumkan kepada masyarakat secara rutin agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Untuk itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang mengikuti PROPER dan sudah melakukan kinerja lingkungan yang baik, maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin besar.

Dalam penelitian Wijaya (2012) kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

Leverage merupakan perbandingan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dapat dikatakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi artinya tingkat pengungkapan yang diberikan perusahaan akan lebih rendah agar tidak menjadi sorotan para *debtholders*. Dalam penelitiannya, Nur & Priantinah (2012) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Rindawati & Asyik (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial.

Salah satu acara pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan media. Media internet dinilai menjadi alat yang efektif seiring meningkatnya para pengguna internet. Perusahaan mengharapkan dengan dilakukan pengungkapan media, masyarakat dapat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristri (2013) ditemukan bahwa pengungkapan media berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini juga dibuktikan dengan semakin banyaknya penggunaan internet (*website*) dalam mengkomunikasikan CSR.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen atau individu di dalam manajemen perusahaan. Menurut Soesetio (2007) kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham beredar. Pemegang saham dan manajer masing-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya. Dalam penelitiannya, Dewi & Priyadi (2013) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial, namun menurut Nasir, Kurnia, & Hakri (2013) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial.

Kepemilikan saham publik adalah sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang menyanggah status “*go public*” yang artinya adalah seluruh aktivitas perusahaan harus diungkapkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu pihak pemegang saham. Dapat diperkirakan semakin tinggi kepemilikan saham publik, maka akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian Nur & Priantinah (2012) menemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kepemilikan saham asing adalah saham yang dimiliki pihak asing atau modal yang ditanamkan pada perusahaan dalam negeri. Di beberapa negara seperti Eropa dan Amerika pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan hal yang sangat diperhatikan karena mereka menganggap perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar. Adanya kepemilikan saham asing dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Nugraha & Andayani (2013) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa kepemilikan saham asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Umur perusahaan dapat dihitung sejak perusahaan tersebut *listing* di BEI. Pada umumnya, perusahaan yang sudah lebih lama berdiri sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak dari perusahaan lainnya. Pengalaman tersebut dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berupa pengalaman keuangan maupun non-keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Susilatri, Agusti, & Indriani (2011) umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan menurut Utami & Rahmawati (2010) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Sampai saat ini penelitian dengan topik pengungkapan tanggung jawab sosial sudah banyak dilakukan dengan variabel yang hampir sama satu sama lain. Namun penelitian-penelitian tersebut menghasilkan hasil atau kesimpulan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang, selain itu penulis menentukan variabel yang akan dipilih adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik serta menambahkan variabel umur perusahaan dimana variabel ini masih jarang digunakan dalam penelitian pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berikut adalah gap riset dan permasalahan/isu penelitian terdahulu. Pertama, terdapat perbedaan hasil penelitian pada hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimana Indah Dewi Utami & Rahmawati (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan Azwir Nasir, Pipin Kurnia, Teguh Dheki Hakri (2013) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kedua, terdapat perbedaan hasil penelitian pada hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rindawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan Safitri Dewi &

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Maswar Patuh Priyadi (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ketiga, Monica Soetojo (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sedangkan Rindawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada kepemilikan publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan pendapat atau hasil penelitian pada variabel kepemilikan perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keempat, terdapat perbedaan hasil penelitian pada hubungan *leverage* terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dimana Nur dan Priantinah (2012) berpendapat bahwa adanya pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan Rindawati dan Asyik (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kelima, terdapat perbedaan hasil penelitian pada hubungan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Reka Maiyarni, Susfayetti, Misni Erwati (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan Putri dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keenam, adanya perbedaan hasil penelitian antara Susilatri, Restu Agusti & Deri Indriani (2011) dengan Indah Dewi Utami & Rahmawati (2010) dengan variabel umur perusahaan dimana Susilatri, Restu Agusti & Deri Indriani (2011) menyatakan adanya pengaruh pada variabel umur perusahaan terhadap



pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Indah Dewi Utami & Rahmawati (2010) menyatakan tidak adanya pengaruh pada variabel umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dikarenakan adanya perbedaan pendapat atau *gap* riset dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian terdahulu, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik, dan Umur Perusahaan pada Perusahaan Industri Utama Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, yakni:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
6. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
9. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
10. Apakah pengungkapan media berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menetapkan batasan-batasan untuk mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terstruktur, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek waktu, penulis memilih periode yang dilakukan untuk penelitian adalah selama 4 tahun dengan rentang waktu 2013-2016.
2. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2013,2014,2015,2016.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, serta *gap* riset yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merasa ingin kembali melakukan penelitian kembali dengan rumusan masalah “apakah terdapat pengaruh pada ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, serta umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan industri utama pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan
4. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan
5. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan
6. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan serta pengungkapan-pengungkapan yang telah dilakukan perusahaan.

2. Bagi pihak Akademik dan Mahasiswa

Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan pengetahuan lebih dalam tentang tanggung jawab sosial.

3. Bagi pihak Manajerial dan Investor

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan juga dalam menjalankan perusahaan.

4. Bagi pihak Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Memberikan masukan tentang pentingnya dilakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dengan keberadaan perusahaan tersebut akan membawa dampak yang baik bagi lingkungan sekitarnya serta memberikan kontribusi pengembangan pengungkapan sukarela khususnya pengungkapan sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

